

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan penelitiannya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Saifudin Azwar, 2003: 5).

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa penelitian kausal komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda. Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan-kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, group atau negara, terhadap

kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide (Saifudin Azwar, 2003: 247-248). Tujuan dari penelitian kausal

komparatif adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasar atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan komparasinya pada aspek perbedaan status pendidikan orang tua siswa yaitu pendidikan orang tua SMA dan pendidikan orang tua SMP.

### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1998: 99).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas munculnya variabel terikat. Dalam hal ini, variabel bebasnya adalah pendidikan orang tua SMA dan pendidikan orang tua SMP.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat atas munculnya variabel bebas. Dalam hal ini, variabel terikat pada penelitian ini adalah konsep diri siswa SMK Trisakti Tulangan.

### **C. Definisi Operasional**

Menurut Azwar (2003 ; 74) “Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.”

1. Konsep diri pada siswa adalah cara pandang serta penilaian secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekat pada siswa tersebut.
2. Tingkat pendidikan orang tua, dalam hal ini terbagi atas:

Pendidikan Orang Tua SMA adalah ayah dan ibu atau salah satunya dari seorang anak, yang telah menempuh pendidikan pada jalur pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (MA/SMA/SMK/SLTA).

Pendidikan Orang Tua SMP adalah ayah dan ibu atau salah satunya dari seorang anak, yang telah menempuh pendidikan pada jalur pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (MTs/SMP/SLTP).

#### D. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Arikunto, 1998: 116). Populasi juga merupakan *universum*, di mana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Sudarwan, 2007: 89).

Tabel 1 : Data Murid Pada Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Jurusan		Jumlah
		Teknik Mesin	Listrik	

1.	XII TL	-	62	62
2.	XII Tp1	50	-	50
3.	XII Tp2	51	-	51
4.	XII Tp3	50	-	50
5.	XII Tp4	50	-	50
6.	XII Tp5	50	-	50
7.	XII Tp6	50	-	50
8.	XII Tp7	48	-	48
Jumlah Total				411 Siswa

Sumber: Data Siswa di Sekolah SMK Trisakti Tulangan TA 2009/2010

Tabel 2 : Data Lulusan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Jurusan	Jurusan Teknik Mesin		Jumlah
			SMP	SMA	
1.	XII	TL	42	20	62
2.	XII	Tp1	33	17	50
3.	XII	Tp2	40	11	51
4.	XII	Tp3	39	11	50
5.	XII	Tp4	40	10	50
6.	XII	Tp5	39	11	50
7.	XII	Tp6	41	9	50
8.	XII	Tp7	39	9	48
Jumlah			313 Siswa	98 Siswa	411 Siswa

Sumber: Data Siswa di Sekolah SMK Trisakti Tulangan TA 2009/2010

Tabel 3 : Data Prosentase Lulusan Pendidikan Orang Tua Siswa

No.	Lulusan	Prosentase	Total
1.	SMP	76%	312 Siswa
2.	SMA	24%	98 Siswa

Sumber: Data Siswa di Sekolah SMK Trisakti Tulangan TA 2009/2010

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mengambil populasi dari siswa SMK Trisakti Tulangan. Populasi dalam penelitian berjumlah 411 siswa yang tersebar dari 8 kelas dari masing-masing jurusan. Jurusan tersebut terdiri dari jurusan teknik mesin dan Listrik. Disini peneliti mengambil populasi siswa kelas tiga SMK yang berusia sekitar 17-19 tahun yang bersekolah di SMK Trisakti Tulangan. Dimana pada masa ini, remaja mengalami banyak permasalahan-permasalahan dalam hidupnya. Remaja adalah proses pencarian identitas diri dimana mereka tidak mau lagi untuk disebut sebagai seorang anak tetapi juga belum mampu untuk bertanggung jawab atas hidupnya sendiri. Selain itu, pada masa ini pula ia mengalami perubahan fisik yang ada didalam dirinya.

Dalam hal ini sangat dibutuhkan adanya suatu penerimaan atas perubahan-perubahan tersebut yang merupakan bagian dari adanya pembentukan konsep diri para remaja. Peneliti ingin melakukan penelitian khususnya pada kelas 3 dikarenakan mereka sudah berada pada masa remaja akhir yang seharusnya mereka sudah memiliki pandangan yang baik untuk kehidupannya kelak. Akan tetapi, dari observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pendapat awal yang dapat ditarik bahwa mereka bahkan kurang mampu memilih apa yang seharusnya mereka lakukan, perilaku mereka yang terkesan seenaknya sendiri, emosi yang kurang terkontrol, dan masih banyak yang lainnya. Tentunya masing-masing dari mereka memiliki perbedaan baik dalam perilaku serta sikapnya. Dari situ peneliti beranggapan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh orang tua terhadap pembentukan konsep diri mereka, akan tetapi kembali kepada pandangan mereka lagi terhadap pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya kepada mereka. Jadi, secara tidak langsung pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam bertindak, wacana pengetahuan, emosi serta keterampilan yang dimiliki juga berbeda.

Dari data yang telah diperoleh, peneliti disini mengelompokkan responden yang memiliki orang tua lulusan SMA sederajat dan SMP sederajat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan suatu pendataan atau pengelompokan terlebih dahulu yang telah didapatkan dari hasil data yang dimiliki oleh rekapitulasi sekolah.

## 2. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Dimaksud menggeneralisasikan hasil penelitian karena mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Arikunto, 1998: 117). Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Apabila subjek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, akan tetapi jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 1998: 117). Kebanyakan peneliti beranggapan bahwa semakin banyak sampel, atau semakin besar persentase sampel dari populasi, hasil penelitian akan semakin baik. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representatif.

Populasi yang terdiri dari siswa yang orang tuanya berpendidikan SMA dengan siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP sebanyak 411 siswa. Maka sampel diambil 20% dari jumlah populasi yakni:

$$\frac{20}{100} \times 411 = 82 \text{ siswa}$$

Sampel 82 siswa akan dibagi kedalam 2 kategori, 10% untuk siswa yang orang tuanya berpendidikan SMA dan 10% untuk siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP maka didapatkan dari masing-masing kategori sebanyak 41 siswa.

### 3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling dengan cara sampel kuota yakni teknik penarikan yang mendasarkan diri pada jumlah yang telah ditentukan. Dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan darimana asal subjek tersebut (asal masih dalam populasi). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik sampling purposive sampel yaitu, teknik yang mendasarkan pada adanya tujuan tertentu. Teknik ini bisanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana. Walaupun cara ini diperbolehkan, yaitu peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat tertentu yang harus di penuhi.

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Ciri-ciri yang ditentukan oleh peneliti yaitu:
  - 1) Siswa berusia 17-19 tahun
  - 2) Sedang duduk dibangku kelas 3 SMK
  - 3) Siswa yang orang tuanya berpendidikan SMA dan siswa yang orang tuanya berpendidikan SMP
  - 4) Tinggal bersama orang tuanya
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang ada pada populasi(*key subjectis*).

- c. Penentuan karakteristik populasi di lakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu angket atau koesioner, dan dokumentasi.

### 1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto, 1998: 140).

Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik seseorang. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bagi peneliti bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Jenis kuesioner yang akan dipakai oleh peneliti adalah kuesioner terstruktur tertutup, dimana jawaban telah disediakan oleh peneliti dan responden tinggal memilih jawaban tersebut, serta tergolong dalam kuesioner langsung yang responden akan menjawab tentang dirinya. Data akan diperoleh dari adanya bentuk *rating-scale* (skala bertingkat) dimana didalamnya diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-

tingkatan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju (Arikunto, 1998: 141).

## 2. Dokumentasi.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan rapat dan sebagainya (Arikunto, 1998: 149).

Dokumentasi digunakan agar data yang diperoleh dapat diberikan buktinya sehingga mampu menunjukkan bahwa data yang ada adalah benar. Dokumentasi ini dimaksudkan peneliti untuk mendapatkan data mengenai jumlah dan data tentang siswa yang orang tuanya memiliki riwayat pendidikan SMA atau SMP. Selain itu didapatkan pula adanya data-data pendukung yang diperoleh dari adanya catatan-catatan dari pihak BK yang ada disekolah tersebut.

## F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki prosedur sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di SMK Trisakti Tulangan.

### 2. Tahap Perizinan

Pada tahap ini peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian dengan memberikan surat izin penelitian yang telah disediakan oleh pihak kampus untuk kepala sekolah.

### 3. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian dengan cara menyebarkan angket kepada responden.

### 4. Tahap pasca pelaksanaan

Ini merupakan tahap akhir yaitu terdiri dari tahap pengolahan data yang diperoleh melalui angket serta wawancara atau observasi. Pada tahap ini terdapat suatu pendeskripsian data dengan cara menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket untuk mengukur variabel konsep diri. Angket ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang perbedaan konsep diri yang dimiliki oleh siswa. Peneliti menggunakan skala konsep diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut (Hurlock 1999: 237) yaitu aspek fisik dan psikologis.

Tabel 4 : Blue Print Skala Konsep Diri

No	Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Bobot
1.	Fisik	a. Penampilan diri	Konsep diri yang dimiliki individu	10%

			tentang penampilannya sehari-hari	
		b. Kesehatan	Konsep yang dimiliki oleh individu tentang arti penting kesehatan baik kebersihan badan, kebersihan tempat tinggal serta makan makanan yang sehat	10%
		c. Gerak motorik/keterampilan	Kemauan/kesanggupan terhadap potensi dirinya, keaktifan atas perilaku sehari-harinya	10%
		d. Penilaian diri	Arti penting norma dalam perilakunya, menaikkan standar norma dalam berperilaku untuk menjunjung gengsinya dimata orang lain	10%
		e. Sikap terhadap tubuhnya	Penerimaan diri terhadap bentuk dan	10%

			ukuran tubuhnya	
2.	Psikologis	a. Potensi diri	Konsep diri yang dimiliki individu tentang kemampuan dan ketidakmampuannya	10%
		b. Penerimaan masyarakat	Harga diri yang dimiliki individu untuk berada dalam lingkungan	10%
		c. Interaksi sosial	Adanya konsep bahwa individu diakui dalam kelompok orang lain, merasa dihargai, dicintai oleh orang lain	10%
		d. Pandangan sebagai anggota keluarga	Adanya hubungan yang hangat dalam keluarga, perhatian keluarga terhadap tingkah laku individu, persepsi individu kepada ajaran atau	10%

			norma yang ditetapkan keluarga	
		e. Harapan dan cita-cita	Pandangan individu tentang tingkah lakunya yang disesuaikan dengan harapan atau cita-cita yang diinginkan, nilai yang ingin dicapai dari adanya idola atau tokoh yang menjadi panutan mereka dalam bertingkah laku.	10%

Tabel 5 : Blue Print Konsep Diri

No .	Sub Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Fisik	a. Penampilan diri	11, 31	1, 21, 41	5
		b. Kesehatan	2, 22	12, 32, 42	5
		c. Gerak motorik/ Keterampilan	13	3, 23, 33, 43	5
		d. Penilaian diri	24, 44	4, 14, 34	5

		e. Sikap Terhadap Tubuhnya	5, 35	15, 25, 45	5
2	Psikologis	a. Potensi diri	6, 26, 46	16, 36	5
		b. Penerimaan masyarakat	7, 27	17, 37, 47	5
		c. Interaksi social	8, 28, 38	18, 48	5
		d. Pandangan sebagai anggota keluarga	9, 19, 49	29, 39	5
		e. Harapan dan cita-cita	10, 30, 50	20, 40	5
Total					50

Alternatif jawaban pada angket yang berupa skala psikologi ini dikembangkan dari skala likert dengan alternative jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), R (Ragu-ragu), dan STS (Sangat Tidak Setuju) dari skala likert (Azwar, 2003: 23). Akan tetapi dalam penelitian ini menghilangkan jawaban R (Ragu-ragu), dengan alasan yaitu:

1. Kategori ragu-ragu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban (menurut konsep aslinya bisa diartikan netral setuju atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah, (*central of tendency affect*) terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju atau tidak setuju.

3. Maksud kategorisasi jawaban SS, S, TS, STS, adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Pernyataan *favourable* (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Pernyataan *unfavourable* (bersifat negatif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut:

1. Nilai 1 untuk jawaban sangat setuju (SS).
2. Nilai 2 untuk jawaban setuju (S).
3. Nilai 3 untuk jawaban tidak setuju (TS).
4. Nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

## H. Validitas Dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang

kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dikatakan valid ketika alat tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2008: 6).

Sebuah instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Adapun instrumen yang memiliki validitas yang tinggi pula jika faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Jadi, peneliti harus teliti dalam merumuskan butir-butir pertanyaan yang didasarkan dari adanya indikator-indikator instrumen yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas sebesar 0,3.

Adapun untuk mengukur kesahihan angket adalah dengan menggunakan validitas kontrak (validitas internal) dengan rumus *product moment* dari Pearson (Arikunto, 1998: 146)

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket :  $r_{xy}$  : Koefisien korelasi *product moment*

N : Jumlah subjek

x : Jumlah skor *item*/nilai tiap *item*

y : Jumlah skor total/nilai total angket

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal, yaitu hanya memerlukan satu kali penyajian tes, sehingga masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan SPSS for windows versi 16.0. Dengan didapatkan nilai alpha *Cronbach* .870 yang berarti jika mendekati angka 1 maka memiliki nilai reliabel yang tinggi.

Sebelum angket penelitian diberikan kepada populasi yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu siswa SMK Trisakti Tulangan kelas XII TL 1, XII Tp 1, XII Tp 2 dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada siswa SMK Trisakti Tulangan XII Tp 6 dan XII Tp 7. Pengambilan subjek uji coba pada populasi siswa ini dikarenakan mereka masih memiliki ciri populasi yang sama, yaitu masih sekolah pada tempat yang sama serta dari segi usia yang dikehendaki oleh peneliti, dan tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reabilitas aitem-aitem angket penelitian tersebut.

Dibawah ini disebutkan validitas dan reabilitas hasil uji coba angket penelitian, yaitu angket uji coba konsep diri.

Tabel 6 : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Pra-Penelitian

Variabel	Sub Variabel	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	

Konsep Diri	Fisik	1	2	3	11, 31, 21
		2	2	3	2, 22, 42
		3	4	1	13
		4	4	1	44
		5	2	3	5, 15, 25
	Psikologis	1	5	0	-
		2	2	3	27, 37, 47
		3	3	2	28, 38
		4	3	2	29, 49
		5	2	3	10, 30, 40
Jumlah		29	21	Alpha = ,870	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode konsistensi internal alpha *Cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran uji coba memiliki validitas dan reliabilitas sebesar ,870 dari 50 aitem dengan rentangan -,105 sampai ,666 harga korelasi aitem total pada skala konsep diri. Adapun aitem yang gugur pada hal favourable aspek penampilan diri, kesehatan serta gerak motorik/keterampilan, peneliti mengoreksi salah satu aitem yang gugur pada beberapa aspek tersebut dan memperbaharainya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap tes untuk mengukur konsep diri dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 7 : Blue Print Alat Ukur Penelitian

No	Sub Variabel	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
1.	Fisik	a. Penampilan diri	30	1, 24	3
		b. Kesehatan	31	8, 18	3
		c. Gerak motorik/ Keterampilan	32	2, 15, 19, 25	5
		d. Penilaian diri	16	3, 9, 20	4
		e. Sikap Terhadap Tubuhnya	21	26	2
2.	Psikologis	a. Potensi diri	4, 17, 27	10, 22	5
		b. Penerimaan masyarakat	5	11	2
		c. Interaksi social	6	12, 28	3
		d. Pandangan sebagai anggota keluarga	7, 13	23	3
		e. Harapan dan cita-cita	29	14	2
Total					32

Tabel 8 : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

Variabel	Sub Variabel	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur	
			Valid	Gugur		
Konsep Diri	Fisik	1	1	2	1, 30	
		2	2	1	18	
		3	5	-	-	
		4	4	-	-	
		5	1	1	21	
	Psikologis	1	4	1	17	
		2	2	-	-	
		3	2	1	6	
		4	3	-	-	
		5	2	-	-	
	Jumlah			26	6	Alpha = ,870

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode konsistensi internal alpha *Cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran memiliki validitas dan reliabilitas sebesar ,870 dari 32 aitem dengan rentangan ,111 sampai ,703 harga korelasi aitem total pada skala konsep diri.

Ada beberapa aitem yang gugur setelah uji reliabilitas dan daya beda, serta beberapa aitem yang dibuang sebelum dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan karena ada enam aitem yang terdapat kesalahan

dalam pengisian responnya. Sehingga dalam pengolahan data untuk mendapatkan nilai dari uji-t memakai 26 aitem.

## I. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, dan *kedua*, untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat konsep diri pada siswa yang orang tuanya berpendidikan SMA dengan orang tuanya berpendidikan SMP, digunakan teknik analisis uji beda atau t-tes. Analisis data dilakukan menggunakan *computer progame SPSS 16 for Windows*.

Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu, tinggi, sedang, dan rendah dengan menggunakan rumus berikut:

Tabel 9 : Standar Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kreteria
Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Untuk pembagian klasifikasi kedalam konsep diri positif dan negatif dipergunakan rumus rata-rata untuk mencari nilai tengah yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\sum X_i$  = nilai total

n = besar sampel

Perhitungan Pembagian Klasifikasi Konsep Diri Positif dan Konsep Diri

Negatif:

$26 < X \leq 65$  : Bermakna jika nilai kurang dari sama dengan 65 bermakna bahwa nilai tersebut tergolong rendah atau memiliki konsep diri yang negatif.

$65 < X \leq 104$  : Bermakna bahwa nilai mulai 66 sampai 104 tergolong tinggi atau memiliki konsep diri positif.